

Peningkatan Vocabulary dan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelurahan Gunung Pangilun Melalui Media Youtube Video

Rosi Kumala sari*, Desi Andriani, Fitria Ariani,

Mona Afersa, Nursyahadani Putri

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Indonesia

rosikumalasari070582@gmail.com.ac.id*

Abstract

Sejak pandemi Covid 19 mewabah di dunia termasuk di negara Indonesia, pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini menyebabkan tujuan pendidikan sulit dicapai, khususnya dalam membentuk karakter siswa yaitu berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan alasan ini maka tim dosen UPI YPTK tertarik membuat kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus untuk meningkatkan vocabulary Bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter menggunakan media film berbahasa Inggris yang mengandung nilai karakter di youtube. Kegiatan ini diberikan terhadap siswa SD di kelurahan Gunung Pangilun. Bimbingan Belajar dilaksanakan rutin 2 kali seminggu selama 4 bulan. Disamping tatap muka, siswa dibekali sebuah buku pegangan Bahasa Inggris yang berisikan materi dan tugas anak di rumah. Sedangkan untuk pembinaan karakter, siswa dibekali dengan buku kontrol karakter. Dalam proses tatap muka Instruktur mempertontonkan video youtube singkat berbahasa Inggris yang mengandung pesan moral/ karakter. Untuk melihat perubahan tingkah laku siswa, disiapkan buku kontrol yang diisi orang tua. Selama 4 bulan proses pembelajaran bahasa Inggris, siswa mengalami peningkatan kosakata bahasa Inggris dengan baik. Dari 27 orang siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini, 9 orang siswa memperoleh peningkatan kosakata bahasa Inggris sangat baik, 8 orang siswa lebih baik, 7 orang siswa dapat menambah kosakata sesuai harapan, dan 3 orang siswa yang tidak mampu menguasai kosakata dengan baik. Sedangkan untuk pendidikan karakter, sebanyak 7 orang siswa dapat berubah dengan sangat baik, 8 orang mengalami perubahan karakter lebih baik dan 10 orang belum berkembang sesuai harapan, dan 7 orang sulit untuk berubah.

Kata Kunci: Vocabulary, Karakter, Youtube

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak (karakter) peserta didik untuk mewujudkan bangsa yang bermartabat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sehingga mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Namun sejak pandemi Covid 19 mewabah di dunia termasuk di negara Indonesia, maka tujuan pendidikan ini sulit tercapai, terkhusus dalam membentuk karakter siswa yaitu berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini dikarenakan dibatasinya pertemuan antara anak didik dengan guru serta teman di sekolah. Peserta didik harus belajar di rumah melalui proses Daring. Dalam rangka membantu pemerintah mewujudkan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan generasi yang bermartabat yang memiliki karakter cerdas,

Saran Pengutipan:

Sari, R. K., Andriani, D., Ariani, F., Afersa, M., & Putri, N. (2022). Peningkatan Vocabulary dan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelurahan Gunung Pangilun Melalui Media YouTube Video. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i2.230>

cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab, tim dosen UPI YPTK bekerja sama dengan pemerintah daerah khususnya Kelurahan Gunung pangilun untuk menghadirkan siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) di salah satu lokasi di Gunung Pangilun dalam melakukan pembelajaran bahasa Inggris dan pembinaan karakter siswa SD Gunung Pangilun melalui media video youtube singkat berbahasa Inggris. Media video youtube ini digunakan untuk dapat membimbing siswa meningkatkan kosakata bahasa Inggris dan meningkatkan perkembangan karakter positif siswa. Peningkatan kosakata bahasa Inggris akan diperoleh oleh siswa dari video youtube berbahasa Inggris dan pendidikan karakter diperoleh dari pesan moral di dalamnya. Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Tidak mudah untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak. Pendidikan karakter harus dapat diberikan sejak dini untuk dapat mencegah berkembangnya perilaku siswa yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Hal ini dapat diwujudkan melalui peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter itu sendiri. Anak merupakan individu yang tanggap akan setiap situasi dengan cara yang berbeda. Anak diibaratkan sebuah gelas kosong. Ketika gelas kosong tersebut diisi dengan hal positif maka tentu di dalamnya berisi positif. Begitu halnya dengan terbentuknya perilaku anak, sewaktu anak masih kecil orang tua dengan mudah. Oleh karena itu apa yang berlaku pada anak satu belum tentu berlaku pada anak yang lainnya.

Pendidikan karakter terhadap siswa merupakan pondasi dari terbentuknya sikap-sikap positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya dengan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa, akan memberikan gambaran terhadap siswa mengenai baik buruk karakter yang dimiliki dan dilakukannya. Jadi pengetahuan tentang pendidikan karakter sangatlah penting bagi siswa sejak usia dini. Menurut Gunawan pendidikan karakter berfungsi; (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Saat ini perilaku siswa sekolah cenderung tidak berkarakter. Hilangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, kurangnya toleransi, kurangnya kesadaran terhadap kebersihan diri dan lingkungan, minimnya pengendalian emosi dan persoalan karakter lainnya yang menjadikan siswa sekolah saat ini kurang beretika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperparah kondisi pandemi yang membatasi siswa untuk mendapat arahan dari guru di sekolah mengenai nilai-nilai karakter.

Dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan karakter, memerlukan kontribusi kita bersama, apalagi di era pandemi covid 19 sekarang ini, peran besar guru sangat dibatasi dalam mengontrol perkembangan karakter siswa. Dengan demikian dalam pembelajaran daring maka peran orang tua dan masyarakat terdekat sangat diperlukan. Dalam hal ini beberapa orang dosen pendidikan UPI YPTK Padang mengambil peran sebagai anggota masyarakat bekerja sama dengan orang tua siswa membuat program pendidikan karakter terhadap siswa SD di kelurahan Gunung pangilun. Tim dosen ini memiliki strategi jitu dan menarik sesuai dengan perkembangan zaman untuk dapat memotivasi siswa untuk selalu ikut dalam program ini. Oleh sebab itu tim dosen ini telah mempersiapkan media pembelajaran yaitu youtube video yang

memiliki nilai moral atau karakter yang dapat dicontohkan kepada siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran, tentunya sangat mendukung untuk dapat diterima langsung dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, media youtube adalah tontonan menarik bagi siswa. Oleh karena itu dalam proses pendidikan karakter ini tim dosen UPI YPTK menggunakan media ini dalam menjalankan program pendidikan karakter.

Youtube merupakan salah satu dari banyaknya bentuk media sosial berbasis video yang mulai terkenal sejak 5 tahun terakhir. Media sosial *youtube* adalah media sosial sebagai tempat untuk menampilkan video agar dilihat oleh orang banyak. *Youtube* adalah sebuah portal *website* yang menyediakan layanan *video sharing*. Media sosial berbasis video yang paling sering diakses di *smartphone* adalah *youtube*. Mulai dari berita, komedi, klip musik terbaru, semua itu dapat di temui dengan mudah di media sosial *youtube*. Situs *youtube* juga menyediakan berbagai informasi berupa video. *Youtube* ditujukan bagi mereka yang ingin mendapatkan informasi dalam bentuk video. Selain mendapatkan video, pengguna situs ini juga dapat mengunggah video mereka ke *youtube* serta mereka bisa membagikannya ke seluruh dunia.

Penggunaan media youtube melampaui batas jam normal memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan mental anak. Maka dalam hal ini tontonan media you-tube pada program ini berlangsung lebih kurang 10- 15 menit pada setiap pertemuannya. Kemudian instruktur akan membimbing siswa untuk menyebutkan beberapa kosakata bahasa Inggris yang ada dalam video. Kemudian siswa juga diajak berdiskusi melalui teknik inquiry untuk mengetahui sikap (karakter) yang patut dan yang tidak patut dicontoh dalam kehidupan dengan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa sebagai pelaku belajar.

METODE

Objek dari pelaksanaan PKM ini adalah siswa dan siswi SD di kelurahan Gunung Pangilun Padang. Mereka diberikan bimbingan belajar kosakata bahasa Inggris dan pendidikan karakter ini, dilaksanakan secara rutin 2 kali dalam seminggu selama 4 bulan. Disamping tatap muka menonton video youtube bersama dengan instruktur dan teman-teman di kelas, siswa dibekali dengan buku pegangan bahasa Inggris yang berisi materi pembelajaran dan latihan Bahasa Inggris. Sementara itu, untuk bimbingan karakter siswa dibekali sebuah buku kontrol karakter yang berisikan beberapa sikap positif yang didapatkan dari tontonan video youtube. Dalam proses tatap muka Instruktur mempertontonkan video youtube singkat berbahasa Inggris yang mengandung pesan moral/ karakter. Setelah siswa menonton video youtube, maka instruktur membimbing siswa menyebutkan, menulis, memahami dan menghafal kosakata bahasa Inggris yang didapatkan dari tontonan video youtube. Sedangkan untuk pendidikan karakter, instruktur berdiskusi dengan siswa untuk mengetahui sikap baik dan tidak baik dalam video youtube yang sudah mereka tonton. Kemudian siswa diminta untuk mengisi buku kontrol karakter di rumah. Dalam pengisian buku ini, siswa dibimbing orang tua setiap harinya. Buku ini berisi tentang latihan sikap seperti disiplin, bertanggung jawab, menghormati orang disekitar dan peduli lingkungan. Orang tua dilibatkan dalam pengisian buku kontrol karakter agar dapat memonitor perkembangan karakter anak di rumah. Selanjutnya reward yang konsisten diberikan oleh tim Instruktur ketika bertatap muka berikutnya. Hal ini dilakukan agar siswa mendapat penguatan untuk selalu mempertahankan sikap (karakter) positif yang telah siswa lakukan. Selama lebih kurang 4 bulan program pendidikan karakter di lakukan, yang dilaksanakan dari Bulan September-Desember, telah membawa perubahan yang baik terhadap perkembangan karakter siswa SD kelurahan Gunung pangilun. Data ini kami

peroleh dari quisoner yang kami berikan terhadap orang tua siswa, rekap data dari buku kontrol karakter siswa yang diisi dengan sepengetahuan orang tua dan wawancara langsung dengan siswa. Siswa yang mengikuti program karakter berjumlah 20 orang, tingkat SD kelas 3 berjumlah 4 orang, kelas 4 berjumlah 7 orang, kelas 5 berjumlah 7 orang, kelas 6 berjumlah 2 orang, dan ada yang baru duduk kelas 3 SD berjumlah 6 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengabdian yang dilakukan tim dosen UPI selama lebih kurang 4 bulan, dapat dilihat perubahan pemahaman dan peningkatan kosakata bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa SD yang mengikuti pembelajaran ini. Perubahan sikap pun terjadi terhadap para siswa SD yang mengikuti program ini. Perubahan karakter ini sangat beragam. Dari 20 orang siswa yang mengikuti program ini, sebanyak 7 orang siswa dapat menguasai kosakata bahasa Inggris dengan sangat baik, 6 orang dengan baik, 5 orang sesuai harapan, 2 orang sulit untuk menguasai kosakata baru. Sementara untuk perubahan karakter yaitu 7 orang berubah dengan sangat baik, 5 orang mengalami perubahan karakter lebih baik dan 5 orang belum berkembang sesuai harapan, dan 3 orang sulit untuk berubah. Untuk peningkatan kosakata bahasa Inggris dan perubahan karakter siswa selama mengikuti bimbingan belajar bahasa Inggris dan pendidikan karakter dapat digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan kosakata Bahasa Inggris Siswa

| No. | Bulan Pelaksanaan Pengabdian | | Sangat baik | Lebih baik | sesuai harapan | Sulit berubah |
|-----|------------------------------|---------------------------------------|-------------|------------|----------------|---------------|
| 1. | Agustus | Mengusai kosakata baru Bahasa Inggris | 3 | 2 | 2 | 2 |
| | | Karakter | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 2. | September | Mengusai kosakata baru Bahasa Inggris | 5 | 3 | 3 | 2 |
| | | Karakter | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 3. | Oktober | Mengusai kosakata baru Bahasa Inggris | 6 | 3 | 4 | 2 |
| | | Karakter | 6 | 5 | 4 | 3 |
| 4. | November | Mengusai kosakata baru Bahasa Inggris | 7 | 6 | 5 | 2 |
| | | Karakter | 7 | 5 | 5 | 3 |

Kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris dan pembinaan karakter ini dilakukan dua kali seminggu ini dimulai di buka dengan membaca do'a dan diskusi dengan anak bagaiman keadaan mereka sehari- hari di rumah. Setelah itu instruktur dalam hal ini adalah tim dosen UPI YPTK, mengawali dengan memberikan tontonan Video you-tube yang berjudul "I am The Best Muslim". Film video ini terdiri dari 8 episode. Episode pertama berjudul, "Cleanliness". Dalam video ini siswa SD menonton perilaku seorang anak yang membuang sampah sembarangan. Kemudian datang seorang membantu memindahkan sampah tersebut ke dalam tempat sampah. Kemudian dari tontonan video tersebut, teman yang membuang sampah ke dalam tempat sampah langsung di beri reward dengan kata "The best Muslim" dan kemudian di taburi bintang - bintang dengan cahaya yang berkilauan. Dengan demikian video yang ditampilkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa, sikap mana yang lebih baik. Setelah siswa menonton video youtube instruktur bertanya kepada siswa

apa saja kosakata bahas Inggris yang mereka dengar dan lihat dri video youtube. Kemudian mereka menuliskan, membaca, memahami kosakata tersebut sesuai dengan latihan yang diberikan instruktur. Kemudian instruktur mengajak siswa membandingkan dua prilaku anak yang berbeda dalam membuang sampah. Dari diskusi dengan siswa, terlihat kalau mereka memahami bahw prilaku anak yang membuang sampah pada tempatnya lebih baik karena mendapat hadiah berupa bintang-bintang dan julukan, "I 'm the Best Muslim". Dari tontonan video pertama maka siswa dilatih untuk membiasakna diri untuk membuang sampah di tempatnya. Maka dalam buku kontrol kegiatan harian akan ada kolom, "disiplin membuang sampah di tempatnya".



Gambar 1. Menulis kosakata yang baru dilihat dari youtube

Pada pertemuan berikutnya, siswa dipertontonkan video, "I'm The Best Muslim" episode 2 yang berjudul "Ramadhan Average". Alur cerita dari setiap episode hampir sama, namun dalam cerita yang berbeda-beda. Pada episode 2 ini siswa menonton video yang mengisahkan seorang muslim yang menjalankna ibadah puasa di bulan Ramadhan. Namun ketika berbuka puasa si anak memperlihatkan sikap rakusnya. Si anak menyantap semua makan berbuka yang tersedia di meja makan. Namun pada video yang sama dan aktor yang sama di hadirkan sikap yang baik dalam menjalanka buka puasa. Aktor pada adegan ke dua memberi contoh yang baik yaitu ketika berbuka puasa. Dia dapat menahan hawa nafsunya sehingga dapat menikmati menu berbuka dengan baik dan menjalankan ibadah shalat dengan baik. Dengan langkah pengajaran yang sama instruktur menyakan kosakata bahasa Inggris yang di dengar dan di lihat dari video dan kemudian

instruktur mengajak siswa dapat membedakan dua perilaku yang mereka dapat memilih dan mencontoh yang lebih baik. Maka dalam buku kontrol siswa akan di tulis melaksanakan shalat tepat waktu.



Gambar 2. Mendengarkan penjelasan instruktur mengenai video youtube

Kemudian pada episode 3 berjudul, “Fast and Furious Moslem”. Pada episode ini, siswa kan melihat seorang imam melakukan shalat dengan cepat, sehingga tidak membuat nyaman makmumnya, sehingga imam diangkat dan dibuang sama- sama oleh makmum dari tempat ketinggian. Kemudian dihadirkan pembandingan dengan imam shalat yang baik dapat memimpin shalat dengan baik sehingga banyak makmum yang mau mengikuti shalat dari belakang. Sementara untuk buku kontrol karakter siswa di buat melakukan shalat berjama’ah. Kemudian pada episode 4 berjudul, “I Need Water. Pada episode ini diperlihatkan aktor dalam video buang air kecil terburu- buru sehingga tidak memperhatikan apakah keran air di kamar kecil bagus atau tidak. Jadi pada video ini siswa dapat mempelajari bahwasaya kita tidak baik melakukan suatu aktivitas dengan terburu- buru. Video ini memberi pesan kepada siswa bahwa untuk melakukan sesuatu kita memerlukan persiapan. Sebagai contoh adalah persiapan alat- alat tulis sebelum pergi sekolah. Kemudian aktifitas yang ajarkan kepada siswa di rumah adalah membiasakan diri sendiri menyiapkan keperluan sekolah sendiri dan merapikan peralatan belajar sendiri.

Selanjutnya pada pertemuan berikut siswa akan menonton video episode 5 yang berjudul, “Need for Speed”. Dalam video ini di ceritakan bahwasanya untuk dapat melakukan suatu kegiatan dengan lebih baik dan cepat, maka kita membutuhkan latihan dan pembiasaan. Maka dalam hal ini instruktur mengambil peran untuk selalu mengingatkan siswa untuk selalu membiasakan diri melakukan kegiatan baik sehingga akan menjadi perbuatan baik sesuai dengan tujuan mengikuti kegiatan pendidikan karakter dan sesuai dengan isi buku kontrol karakter yang di buat bersama di kelas pembelajaran karakter. Selanjutnya pada episode 6 berjudul, “Word Peace”. Di sini video menyampaikan pesan kepada siswa kalau hendaknya kita senantiasa menebar salam kebaikan sehingga tercipta lingkungan hidup tenang dan tentram. Selanjutnya episode 7 berjudul, “Hardest Sacrifice” Dalam episode ini video menyampaikan pesan agar kita sebagai manusia makhluk sosial mau membantu untuk sesama. Di sini ditampilkan seorang anak atau pemuda yang membelanjakan

banyak uangnya untuk membeli permainan. Padahal dengan uang sebanyak itu dia bisa untuk ikut berkorban merayakan Idul Adha bersama saudara dan teman-teman semuslim lainnya. Maka pada akhir episode, pemuda itu tersadar dan melelang semua permainannya dan mengumpulkan uangnya untuk membeli seekor kambing yang dapat di kurbankan dan dibagikan kepada saudara semuslim lainnya untuk dapat menikmati makan daging kambing. Diakhir video si pemuda mendapat hadiah bintang dan gelar "I'm the Best Muslim". dari video ini siswa dapat mengambil pelajaran dan karakter tidak membelanjakan uang untuk hal-hal yang tidak perlu. Dan pada episode 8, videonya berjudul, "The Most Awaresome Post". Pada episode ini menceritakan seorang anak atau pemuda yang kecanduan permainan gadget. Sampai pada setiap aktivitas yang dilakukannya yang diingnt hanya gadget. Dan akhirnya tersadar dan tidak mau terpengaruh oleh gadget lagi.



Gambar 4. Mengulang kosakata dan memahami maknanya

Setelah siswa menonton video tersebut, instruktur akan bertanya tentang isi cerita yang ada dalam cerita video tersebut. Siswa bergantian menjawabnya. Kemudian akan diadakan permainan. Siswa diajak duduk dalam formasi melingkar dan mengatur jarak. Kemudian menyebutkan sikap yang tidak baik dan sikap baik yang sudah ditonton dalam video. Diskusi ini akan dipandu instruktur sampai sebagian besar anak dapat memahami nilai karakter positif yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa dapat menjawab dengan benar, maka instruktur akan memberi hadiah. Setelah itu instruktur akan menambahkan cerita atau kisah dari sejarah bangsa, para nabi, kisah-kisah teladan al qur'an seperti Lukman, perjalanan nabi Khaidir, kisah nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis. Dari kisah itu nanti siswa akan diminta menulis kembali sikap yang dapat diteladani. Kemudian, pada buku kontrol karakter, siswa diminta menulis karakter dan sikap-sikap yang akan diteladani dan dibiasakan untuk dikerjakan di rumah.

Pada akhir kegiatan, instruktur mengajak siswa membersihkan kembali ruang belajar dalam rangka membiasakan mereka bertanggung jawab terhadap alat tulis, tempat dan lingkungan yang sudah mereka gunakan. Merapikan Metode Meperagakan sesuatu, dilakukan dengan memvisualkan bentuk kosakata yang dihapal siswa. Sebelum siswa pulang mereka diingatkan untuk melakukan dan membiasakan mengerjakan sikap-sikap baik selama di rumah. Kemudian mengisikan kebiasaan yang sudah mereka kerjakan pada buku kontrol kegiatan siswa yang sudah diberikan oleh instruktur Pengabdian

Selama pelaksanaan pengabdian ini, Instruktur dapat melihat peningkatan kemajuan kosakata bahasa Inggris dari pertanyaan langsung dan latihan yang dikerjakan dibuku pegangan bahasa Inggris yang di bawa siswa pulang. Kemudian, kemajuan karakter siswa dapat dilihat dari perubahan sikap langsung ketika mengikuti bimbingan belajar dan buku kontrol karakter yang diisi di rumah. Kemajuan karakter siswa ini sangat beragam. Dalam hal pegisian buku kontrol karakter, tim PKM UPI YPTK bekerja sama dengan orang tua dengan melakukan komunikasi melalui grup wa dan komunikasi langsung dengan wali murid. Tim PKM Berkomunikasi minimal 1 kali seminggu dengan orang tua siswa mengenai kemajuan yang diperoleh anak selama mengikuti program Pembinaan karakter ini. Kemudian disamping itu, Buku kontrol karakter juga di kumpulkan dua kali seminggu yang akan di cek oleh tim PKM UPI.

Karakter yang ada dalam buku karakter ada 4 poin yaitu disiplin, bertanggung jawab, menghormati orang sekitar, dan peduli Lingkungan. Dalam latihan kedisiplinan ada beberapa kegiatan yang dilatih yaitu; melaksanakan ibadah tepat waktu, disiplin mengerjakan tugas sekolah, les, dan mengaji. Untuk melatih karakter tanggung jawab, beberapa kegiatan yang dilatih yaitu mempersiapkan peralatan sekolah, les dan mengaji sendiri, Merapikan alat- alat belajar dirumah setelah belajar sendiri, membersihkan diri dan kamar sendiri, dan melakukan piket membantu pekerjaan rumah seperti menyapu rumah, menyuci piring, menjemur dan mengangkat pakaian dari jemuran. Kemudian untuk melatih karakter Menghormati orang sekitar, beberapa kegiatan yang dilatih yaitu; menghormati orang tua dengan berbicara lembut kepada orang tua dan orang yang lebih tua dengan lemah lembut. Berbicara lemah lembut kepada kakak, adik dan teman baik di rumah di sekolah, tempat ngaji maupun dimana saja berada. Kemudian sikap Peduli lingkungan dilatih melalui kegiatan menjaga kebersihan sekitar rumah, halaman rumah, kebun mini di rumah, memberi makan hewan piaraan di rumah, menjaga dan menyirani tanaman di sekitar rumah dan menjaga kebersihan tempat umum seperti masjid, taman bermain bersama dan lingkungan TPQ tempat siswa belajar Al-qur'an.

KESIMPULAN

Selama pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Inggris dan bimbingan karakter ini, perkembangan peningkatan kosakata dan karakter anak sangat beragam. Dari 20 orang siswa yang mengikuti program ini, sebanyak 7 dapat menguasai kosakata bahasa Inggris dengan sangat baik, 6 orang dapat menguasai kosakata bahasa Inggris baru dengan baik dan 5 orang dapat melafalkan namun kadang kala terlupa dengan makna kosakatanya dan 2 orang sulit untuk menguasai kosakata bahasa Inggris yang diajarkan. Sedangkan untuk perubahan karakter, agak lamban dibandingkan dengan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Perubahan sikap pun terjadi terhadap para siswa SD yang mengikuti program ini. Perubahan karakter ini sangat beragam. Dari 20 orang siswa yang mengikuti program ini, sebanyak 7 orang siswa dapat berubah dengan sangat baik, 5 orang mengalami perubahan karakter lebih baik dan 5 orang belum berkembang sesuai harapan, dan 3 orang sulit untuk berubah. Dari 7 anak yang mengalami perubahan karakter sangat baik adalah memang mendapat bimbingan dan perhatian yang baik dari orang tua dan lingkungan rumahnya. Sementara untuk 5 orang yang berkembang lebih baik adalah dikarenakan mamou belajar dan mencontoh sikap baik dari sekitar. Sementara untuk 5 orang siswa berkembang sesuai harapan karena patuh dengan perintah instruktur, maka perubahan sikap (karakter) didorong karena ingin instruktur menyayangnya dan 3 orang yang sulit berubah adalah karena tidak ada bimbingan di rumah oleh orang tuanya dan lingkungan rumah dan masyarakat setempat yang memang kurang baik, serta tidak ada kepedulian sosial antara satu dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kindarto, A. (2008). *Belajar sendiri youtube*. Elex Media Komputindo.
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2).
- Bawazir, J. (2007). *Model Sistem Pendidikan*. Jakarta: PT Buyun Andalan Sejati
- Koesoema, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh konten vlog dalam youtube terhadap pembentukan sikap mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Harmer, J. (2007). *How to Teach English*. China: Stenton Associates.
- Irawati, I. (2005). *Agar hadiah dan hukuman efektif*. Jakarta: Pustaka Inti
- Kemendiknas, K. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Kindarto, A. (2008). *Belajar Sendiri Youtube*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Mais, A. (2018). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: CV Pustaka Abadi
- Margono, M. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Masyarakat Bidikmisi*. Sleman: Deepublish
- Pardiyono, P. (2009). *Pasti Bisa Teaching Genre Based Speaking*. Yogyakarta: Andi Offset
- Paul, P. (2007). *Succes in English Teaching*. Oxford: Oxford University Press
- Permana, I. (2017). *Pengaruh Tayangan Media Sosial Youtube terhadap Perkembangan Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah SMA Indonesia Raya Bandung*. FKIP UNPAS
- Prayitno, I. (2004). *Anakku Penyejuk Hatiku*. Bekasi: Pustaka Tarbituna